

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Bab IV ini menyajikan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui serangkaian metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber-sumber serta informan yang relevan dan terlibat. Adapun hasil pengumpulan data tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Pada uraian ini, penulis akan mendeskripsikan tentang bentuk penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, baik dengan melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri dapat dikatakan telah menjadi bagian dari proses pembelajaran, meskipun penerapannya masih terus mengalami penyesuaian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media digital digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran PAI di sekolah Alam Saka hampir setiap pertemuan menggunakan media digital meskipun dalam bentuk dan metode yang berbeda, seperti aplikasi untuk materi, presentasi dan juga assesment. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Lathif selaku Fasililator Mata Pelajaran PAI, dalam wawancara pada 11 September 2025:

Untuk pembelajaran PAI, saya memang hampir selalu menggunakan media digital. Yang paling sering tentu PowerPoint, karena itu membantu saya menyusun materi supaya lebih sistematis dan siswa bisa melihat poin-poin pentingnya. Selain PPT, saya juga sering menggunakan video pembelajaran dari YouTube, terutama kalau materinya berkaitan dengan sejarah Islam, praktik ibadah, atau kisah-kisah teladan. Anak-anak

biasanya lebih cepat memahami kalau ada visual dan contoh nyata. Dan untuk evaluasi, saya biasanya menggunakan aplikasi kuis seperti Quizizz atau Google Form. Mereka lebih antusias kalau bentuknya kuis online dibandingkan ulangan tulis biasa. Kadang juga saya memanfaatkan platform seperti Google Classroom untuk membagikan materi atau tugas. Tugas presentasi dengan memanfaatkan media digital, Jadi media yang digunakan tidak hanya satu, tetapi menyesuaikan kebutuhan materi dan kondisi kelas.¹

Sebagaimana yang telah disampaikan, Dari paparan ustadz Lathif tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media digital telah menjadi bagian yang dominan dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jenis media digital yang digunakan meliputi PowerPoint (PPT) sebagai media utama penyampaian materi, Video pembelajaran (YouTube) sebagai pendukung visual dan kontekstualisasi materi, Aplikasi kuis online (Quizizz, Google Form) sebagai media evaluasi, Platform berbasis LMS sederhana (Google Classroom) untuk distribusi materi dan tugas. hampir pada setiap pertemuan pembelajaran PAI, media digital selalu digunakan, baik dalam penyampaian materi maupun dalam kegiatan penilaian dan praktik pembelajaran

Senada dengan itu, terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, peserta didik yang bernama Atiqa juga menyatakan bahwa:

Ustadz lumayan sering kok menggunakan media yang digital, apalagi PowerPoint biasanya untuk menjelaskan materi sama gambar. Biasanya di awal pelajaran dikasih tau PPT nya dulu isinya slide pembelajaran. Kadang juga ada video di youtube supaya kita lebih paham. Yang paling sering itu PPT, karena hampir setiap pertemuan ada. Saya paling sukakalau Ustadz ngasih video, karena jadi tidak bosan dan bisa lebih membayangkan materinya. Selain itu, kalau ada kuis online saya juga lebih semangat karena bisa langsung tahu nilainya, nanti sama teman teman dulu-duuan siapa yang menang dan nilai bagus dikasih hadiah.²

¹ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 11 September 2025

² Wawancara dengan Atiqa, Peserta Didik Alam Saka Life School, 11 September 2025

Selain itu ditambah lagi dengan penjelasan yang diutarakan saudara Handaru, dia mengatakan bahwa:

Belajar mata pelajaran PAI biasanya Ustadz Lathif pakai Proyektor, walaupun tidak selalu sepanjang jam pelajaran. Biasanya minimal ada PowerPoint untuk menjelaskan materi. Kadang juga pakai Quizizz di akhir pelajaran untuk evaluasi. Media yang paling sering digunakan itu PPT sama Quizizz atau website yang lain saya lupa tapi mirip dengan Quizizz.. Menurut saya, penggunaan media digital bikin pelajaran jadi lebih jelas aja dan juga asik, apalagi kalau ada gambar atau poin-poin penting di slide. Saya paling suka waktu bagian kuis online, karena suasananya jadi lebih seru dan ada peringkatnya langsung kelihatan, jadi kita lebih tertantang buat dapat nilai bagus.³

Berdasarkan pernyataan kedua peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI tergolong rutin dan konsisten dilakukan, terutama melalui PowerPoint sebagai media utama penyampaian materi serta Quizizz atau platform kuis online sebagai sarana evaluasi. Media digital dinilai membantu siswa dalam memahami materi karena adanya tampilan visual berupa gambar dan poin-poin penting yang membuat penjelasan lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, pemutaran video pembelajaran dan pelaksanaan kuis online menjadi bagian yang paling disukai siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan, serta memunculkan semangat kompetitif yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik.

Kemudian dalam bentuk penggunaan, Kepala Sekolah juga menjelaskan lebih lanjut:

³ Wawancara dengan Handaru, Peserta Didik Alam Saka Life School, 11 September 2025

Sekolah kami memang sejak awal mendorong pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kami melihat bahwa siswa sekarang adalah generasi digital, jadi pendekatan pembelajaran juga harus menyesuaikan. Untuk PAI maupun mata pelajaran lain, kami tidak mewajibkan bentuk media tertentu, tetapi kami mendorong guru untuk memanfaatkan media digital agar pembelajaran lebih relevan dan menarik. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi, tetapi tetap dalam koridor visi sekolah. Jadi penggunaan media digital bukan sekadar tren, tetapi bagian dari strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak merasa jenuh.⁴

Senada dengan itu, peserta didik yang bernama khansa juga mengatakan bahwa:

Guru PAI cukup sering pakai media digital. Hampir setiap pertemuan pasti ada PowerPoint yang ditampilkan. Kadang juga ditambah video kalau materinya tentang sejarah Islam atau kisah Nabi. Yang paling sering dipakai itu PPT sama video dari YouTube. Kalau untuk tugas atau evaluasi biasanya pakai Quizizz atau Google Form, tapi tidak selalu setiap pertemuan. Saya paling suka waktu bagian kuis online, karena rasanya seperti main game tapi tetap belajar. Jadi lebih semangat dan tidak terasa seperti ulangan biasa.⁵

Penjelasan dari saudari Khansa menjelaskan bahwa penggunaan media digital sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran PAI, dengan PPT dan video sebagai media utama, serta kuis online sebagai bagian yang paling ia sukai karena terasa menyenangkan. Begitupun dengan pernyataan Ustadz Lathif terkait seberapa sering pembelajaran PAI menggunakan media, beliau megatakan:

Dalam satu minggu biasanya ada dua kali pertemuan PAI. Dari dua pertemuan itu, hampir bisa dibilang selalu ada penggunaan media digital, walaupun tidak selalu sepanjang jam pelajaran. Minimal saya menggunakan PPT untuk penyampaian materi. Kalau memungkinkan, saya tambahkan video atau kuis online. Jadi bisa dikatakan penggunaannya cukup rutin dan sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran.⁶

Fasilitator juga menambahkan bahwa penggunaan media digital tidak selalu dominan sepanjang waktu pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan

⁴ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁵ Wawancara dengan Khansa, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 11 September 2025

kebutuhan materi dan kondisi siswa. “Saya tetap mengombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Jadi media digital itu tidak menggantikan metode ceramah atau diskusi, tetapi mendukung supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.”⁷

Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran konvensional masih tetap digunakan, namun dengan frekuensi yang relatif jarang. Guru menerapkan pola pembelajaran secara selang-seling antara metode konvensional dan media digital, dengan kecenderungan penggunaan media digital yang lebih dominan. Media seperti PowerPoint, Quizizz, dan platform digital lainnya sering digunakan sebagai sarana penyampaian materi maupun asesmen pembelajaran.

Selanjutnya, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 September hingga 20 September 2025, diketahui bahwa penggunaan media digital memang tampak terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru menampilkan slide PowerPoint berisi tujuan pembelajaran dan materi pokok. Siswa terlihat memperhatikan layar proyektor dan mencatat poin-poin penting yang ditampilkan. Saat materi memasuki bagian penjelasan yang membutuhkan contoh konkret, guru menampilkan video pendek berdurasi sekitar 5–7 menit di youtube. Pada saat video diputar, sebagian besar siswa terlihat fokus dan memperhatikan tayangan.

Pada sesi evaluasi, guru menggunakan Quizizz . Siswa diminta mengakses kuis melalui telepon genggam masing-masing. Dalam sesi ini, suasana kelas

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 11 September 2025

menjadi lebih aktif dan kompetitif. Beberapa siswa terlihat antusias ketika skor mereka muncul secara langsung di layar.

Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa tidak seluruh durasi pembelajaran menggunakan media digital. Setelah pemaparan materi melalui PPT, guru tetap melakukan tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa media digital digunakan sebagai alat bantu, bukan satu-satunya metode pembelajaran.

Secara umum, berdasarkan pengamatan langsung di kelas, penggunaan media digital dilakukan secara terencana (karena perangkat pembelajaran mencantumkan media), Konsisten (digunakan hampir setiap pertemuan), Variatif (tidak hanya satu jenis media).⁸

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan dari Ustadz Lathif selaku Fasilitator PAI, dalam wawancara 25 September 2025 beliau menjelaskan:

Dalam satu minggu biasanya ada dua kali pertemuan PAI. Dari dua pertemuan itu, hampir bisa dibilang selalu ada penggunaan media digital, walaupun tidak selalu sepanjang jam pelajaran. Minimal saya menggunakan PPT untuk penyampaian materi. Kalau memungkinkan, saya tambahkan video atau kuis online. Jadi bisa dikatakan penggunaannya cukup rutin dan sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran.⁹

Ustadz Norman Al Faris juga menambahi pernyataan bahwa

Kami memang mendorong semua guru untuk mengintegrasikan teknologi, tidak hanya di PAI. Hampir semua mata pelajaran sudah memanfaatkan media digital, baik itu presentasi, video, maupun platform pembelajaran online. Kami percaya bahwa teknologi bisa menjadi alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sekolah menyediakan fasilitas dasar seperti LCD proyektor dan wifi. Selain itu, kami juga mengadakan sharing session antar guru untuk berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi.¹⁰

⁸ Hasil Observasi Ani Sakurin, 25 September 2025

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 11 September 2025

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 20 September 2025

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus–September 2025, terlihat bahwa penggunaan media digital tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Beberapa kelas terlihat menggunakan proyektor untuk presentasi materi, serta siswa menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mencatat bahwa ruangan kelas kelas dilengkapi dengan LCD proyektor. Akses internet tersedia dan dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru terlihat terbiasa menggunakan laptop dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang sudah terbiasa pula menyesuaikan. Selain itu, dalam rapat guru yang sempat diamati peneliti, terdapat pembahasan mengenai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan adanya dukungan struktural terhadap integrasi teknologi di sekolah.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan sekolah bersifat mendorong dan memfasilitasi, bukan memaksa secara teknis, namun tetap menjadi arah pengembangan pembelajaran.¹¹

Senada dengan itu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ustadz Lathif yang sekaligus menjadi Fasilitator PAI menyampaikan dalam wawancara pada 15 September 2025:

Dalam perencanaan pembelajaran PAI, kami menggunakan RPP secara konvensional maupun digital, setiap guru tetap menyusun Prota atau Promes pemetaan materi untuk satu semester. Di dalam RPP tersebut sudah dicantumkan strategi, metode, serta media yang akan digunakan, termasuk media digital seperti PPT, video pembelajaran, atau platform kuis online. Jadi penggunaan media digital bukan sesuatu yang spontan, tetapi sudah dipertimbangkan sejak tahap perencanaan. Selain itu, media digital juga menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran. Guru PAI sering memanfaatkan Google Form atau aplikasi kuis online untuk menilai pemahaman siswa. Evaluasi berbasis digital ini kami nilai lebih efektif dan

¹¹ Hasil Observasi Ani Sakurin, 25 September 2025

sesuai dengan karakteristik siswa saat ini, karena hasilnya bisa langsung diketahui dan lebih menarik bagi mereka.¹²

Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa dalam praktik pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, penggunaan media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Meskipun media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan kuis online telah digunakan, penerapannya masih disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi kelas. Pada beberapa pertemuan, media digital hanya difokuskan pada penyampaian materi atau evaluasi, sementara tahap pendalaman materi masih didominasi metode ceramah dan diskusi konvensional.

Berdasarkan hasil pengamatan, intensitas penggunaan media digital sangat bergantung pada kesiapan perangkat, kestabilan jaringan internet, serta manajemen waktu pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, ketika waktu pembelajaran dirasa terbatas, guru memilih menyederhanakan penggunaan media digital agar materi tetap tersampaikan secara efektif.¹³

Mengenai hal tersebut, para peserta didik juga memberikan pandangan mereka terkait pengalaman mengikuti pembelajaran PAI berbasis media digital. Berikut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. yang pertama adalah Azka Yogo, dalam wawancara 20 September 2025 dia mengatakan bahwa :

Guru PAI cukup sering pakai media digital. Hampir setiap pertemuan pasti ada PPT yang ditampilkan lewat proyektor. Kadang juga ada video, apalagi kalau materinya tentang sejarah Islam atau kisah Nabi. Jadi nggak cuma dijelaskan, tapi ada gambarnya juga. Yang paling sering digunakan itu PowerPoint sama video dari YouTube. Kalau evaluasi atau tugas soal terakhir biasanya pakai Quizizz, tapi nggak selalu tiap pertemuan. Saya paling suka waktu bagian kuis online di akhir pelajaran. Soalnya rasanya

¹² Wawancara dengan Ustadz Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 20 September 2025

¹³ Hasil Observasi Ani Sakurin, 20 September 2025

lebih seru dan nggak tegang seperti ulangan biasa. Kita juga bisa langsung tahu nilainya, jadi lebih semangat.¹⁴

Pendapat dari saudari Azka Yogo tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh Saudara Vincent yang mengatakan bahwa :

Kalau pelajaran PAI, Ustadz Lathif biasanya pakai media digital. Biasanya PPT yang di proyektor itu, jadi kita nggak cuma dengar penjelasan saja soalnya kan ga asik. Kadang juga diputar video pendek yang ada hubungannya sama materinya Ustadz Lathif, misalnya tentang sejarah atau contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Media yang paling sering dipakai itu PowerPoint, soalnya hampir tiap pertemuan ada. Tapi saya juga pernah ngerjain soal pakai Kahoot, jadi jawabnya lewat HP dan langsung muncul skornya. Saya paling suka waktu pakai game kuis seperti itu, karena rasanya kayak main bareng teman-teman tapi tetap belajar. Jadi nggak terasa tegang.¹⁵

Lalu menurut saudari Zahra, ia juga merespon dengan baik bagaimana pembelajaran media digital dengan baik. seperti yang dikatakan bahwa:

Ustadz sering banget pakai media digital waktu pelajaran PAI. Biasanya di awal sudah ditampilkan slide materi, jadi kita bisa lihat garis besar pelajarannya dulu. Kadang juga ada video yang bikin kita lebih ngerti karena ada contoh nyata. Yang paling sering dipakai itu PPT sama video. Kalau untuk evaluasi, pernah juga pakai Google Form atau aplikasi kuis online lainnya. Saya paling suka waktu ngerjain kuis online, karena bisa langsung tahu hasilnya dan jadi penasaran pengen dapat nilai lebih bagus dari sebelumnya. Menurut saya, belajar pakai media digital itu lebih seru dan nggak bikin ngantuk.¹⁶

Gambar 4.1 Pengerjaan Tugas Menggunakan Quiziz



¹⁴ Wawancara dengan Azka Yogo, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

¹⁵ Wawancara dengan Vincent, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

¹⁶ Wawancara dengan Azka Yogo, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Penggunaan media digital tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam proses belajar mengajar. Media digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran PAI, baik dalam penyampaian materi, pemberian tugas, maupun penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di ruang kelas reguler SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, Kediri, yang telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa LCD proyektor, layar proyeksi, speaker aktif, serta akses jaringan internet sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, suasana kelas tampak kondusif dan tertata rapi. Guru memanfaatkan perangkat digital sebagai bagian dari proses pembelajaran, terutama pada tahap penyampaian materi dan evaluasi.

Rangkaian kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan menampilkan slide PowerPoint yang berisi tujuan pembelajaran dan pemantik pertanyaan. Pada tahap inti, guru menjelaskan materi menggunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi, yang diperkuat dengan tampilan visual berupa gambar, poin-poin materi, serta pemutaran video pembelajaran yang relevan dengan topik PAI yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media digital paling dominan terlihat pada saat penyampaian materi inti. Guru menampilkan slide secara sistematis dan sesekali menghentikan penjelasan untuk mengajak siswa berdiskusi. Pada beberapa pertemuan, guru juga memanfaatkan aplikasi kuis berbasis daring seperti Quizizz atau Google Form sebagai sarana evaluasi

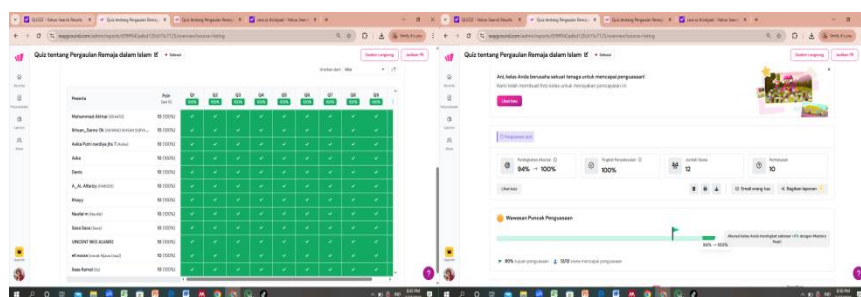
pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias ketika sesi kuis berlangsung, terlihat dari respon cepat mereka dalam mengakses gawai masing-masing dan suasana kelas yang menjadi lebih hidup.

Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, guru menutup pembelajaran dengan refleksi singkat yang juga ditampilkan melalui slide, kemudian dilanjutkan dengan doa penutup. Dalam beberapa kesempatan, guru memberikan tugas melalui platform digital seperti Google Classroom sebagai tindak lanjut pembelajaran di rumah.

Hasil wawancara dengan fasilitator PAI memperkuat temuan tersebut. Ia menjelaskan bahwa penggunaan media digital disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi kelas. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

Media digital hampir selalu saya gunakan, minimal dalam bentuk PowerPoint untuk membantu menjelaskan materi. Kalau materinya memungkinkan, saya tambahkan video supaya siswa lebih mudah memahami. Untuk evaluasi, kadang saya gunakan Quizizz atau Google Form supaya siswa lebih tertarik dan tidak merasa seperti sedang diuji secara formal.¹⁷

Gambar 4.2 Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Quizizz



Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa fasilitator berupaya mengintegrasikan media digital sebagai penunjang metode ceramah dan diskusi agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Media digital tidak berdiri

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator Alam Saka Life School, 20 September 2025

sendiri, melainkan menjadi alat bantu untuk memperjelas materi sekaligus meningkatkan partisipasi siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi lanjutan, peneliti juga menemukan bahwa intensitas penggunaan media digital cukup konsisten dalam setiap pekan, meskipun tidak seluruh jam pelajaran memanfaatkan aplikasi daring secara penuh. Penggunaan PowerPoint hampir selalu hadir di setiap pertemuan, sedangkan video dan kuis online digunakan secara situasional, tergantung materi dan kesiapan jaringan internet. Ketika koneksi internet kurang stabil, guru cenderung kembali pada metode ceramah dan diskusi tanpa menggunakan aplikasi berbasis daring.

Respon peserta didik terhadap penggunaan media digital juga menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar siswa terlihat lebih fokus saat materi ditampilkan melalui visualisasi slide dan video. Pada saat evaluasi berbasis kuis online, suasana kelas menjadi lebih kompetitif namun tetap kondusif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui sementara bahwa pembelajaran PAI berbasis media digital di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, Kediri telah berjalan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Media digital digunakan pada tahap pendahuluan, inti, maupun evaluasi, dengan dominasi penggunaan PowerPoint sebagai media utama. Meskipun demikian, implementasinya masih menyesuaikan kondisi teknis dan alokasi waktu pembelajaran. Secara umum, penggunaan media digital berperan sebagai pendukung metode ceramah dan diskusi, serta berkontribusi dalam

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Pada uraian ini, penulis mendeskripsikan peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, fasilitator mata pelajaran PAI, serta peserta didik, dan diperkuat dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Lathif selaku fasilitator mata pelajaran PAI, menjelaskan bahwa respon siswa cenderung lebih positif ketika pembelajaran menggunakan media digital. Dalam wawancara pada 15 September 2025, beliau menyampaikan:

Kalau saya lihat, ketika menggunakan media digital seperti PowerPoint atau video, siswa terlihat lebih fokus. Mereka tidak mudah mengantuk seperti saat hanya ceramah. Apalagi kalau ada tampilan gambar atau animasi yang menarik, wah itu nak anak langsung melek, mereka langsung memperhatikan layar. Saat saya gunakan kuis online, suasana kelas jadi lebih hidup. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan.¹⁸

Senada dengan itu, pendapat dari saudari Avika juga hampir sama terkait bagaimana peran pembelajaran PAI di sekolah, ia mengatakan bahwa:

Saya lebih semangat kalau pelajaran PAI pakai media digital. Soalnya kalau cuma dijelaskan lewat ceramah kadang cepat bosan, apalagi kalau materinya panjang. Tapi kalau ada PowerPoint atau video, jadi lebih menarik dan nggak mengantuk. Saya juga lebih mudah memahami materi, terutama kalau ada contoh lewat gambar atau video. Misalnya waktu belajar tentang sejarah Islam, kalau cuma cerita saja agak susah dibayangkan, tapi kalau ada videonya jadi lebih jelas dan gampang diingat. Jadi menurut saya, pakai media digital itu bikin belajar lebih seru dan nggak terasa berat.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator Alam Saka Life School, 15 September 2025

¹⁹ Wawancara dengan Avika, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Kemudian Ustadz Lathif juga menambahkan pendapat bahwa penggunaan media digital membantu menciptakan suasana belajar yang lebih segar dan tidak monoton, sehingga siswa lebih terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran. Beliau juga menyampaikan bahwa:

Apalagi kalau menggunakan media digital, terutama video atau pertanyaan pemantik di slide, biasanya siswa jadi lebih mudah untuk bertanya apalagi kalau ada visual yang menarik. Mereka merasa ada gambaran nyata dari materi yang dipelajari. Jadi diskusi lebih mengalir. Tidak hanya saya yang aktif menjelaskan, tapi siswa juga ikut menyampaikan pendapat.²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa beliau juga menjelaskan bahwa pertanyaan berbasis visual seringkali lebih efektif dalam memancing rasa ingin tahu siswa dibandingkan penjelasan verbal semata.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

No	Nama Peserta Didik	Mengisi Soal (Konvensional)	Biografi Tokoh Islam (Konvensional)	Rata-rata Konvensional
1	Azka Yogo Prasojo	75	78	76.5
2	Firly Zava Anggraini	78	80	79
3	Khansa Nur Lathifah Hamdani	80	82	81
4	Vincent Neo Alvaro	76	78	77
5	Ahmad Alfarizy Samudra Hasan	75	77	76
6	Ahmad Raihan Nur Aziz	74	76	75
7	Akhmad Ikhsan Surya Al Mulk	70	72	71
8	Aryasuta Indraprastha Wijaya	77	79	78
9	Achmad Wabilini'am Firyani Azizi	73	75	74
10	Avika Putri Nardiya	79	82	80.5

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator Alam Saka Life School, 15 September 2025

11	Khayla Ameera Batrisya	78	80	79
12	Muhammad Naufal Marzuki	72	74	73
13	Zahra Sita Anthony	80	82	81
14	Putri Atiqa Daniswara	77	79	78
15	Muhammad Akhtar Hartono Putro	75	77	76
16	Akifa Naila Kamal	79	82	80.5
17	Jarelito Masaya Gellido	75	76	75.5
18	Ken Aimar Yasir	73	78	74

No	Nama	Membuat PPT / Video (Digital)	Kuis Online (Digital)	Rata-rata Digital	Keterangan
1	Azka Yogo Prasojo	85	80	82.5	Meningkat
2	Firly Zava Anggraini	85	88	86.5	Meningkat
3	Khansa Nur Lathifah Hamdani	90	90	90	Meningkat
4	Vincent Neo Alvaro	90	85	87.5	Meningkat
5	Ahmad Alfarizy Samudra Hasan	82	85	83.5	Meningkat
6	Ahmad Raihan Nur Aziz	83	90	86.5	Meningkat
7	Akhmad Ikhsan Surya Al Mulk	80	80	80	Meningkat
8	Aryasuta Indraprastha Wijaya	85	90	87.5	Meningkat
9	Achmad Wabilini'am Firyan Azizi	87	90	88.5	Meningkat
10	Avika Putri Nardiya	90	90	90	Meningkat
11	Khayla Ameera Batrisya	85	90	87.5	Meningkat

12	Muhammad Naufal Marzuki	87	88	87.5	Meningkat
13	Zahra Sita Anthony	90	90	90	Meningkat
14	Putri Atiqah Daniswara	88	85	86.5	Meningkat
15	Muhammad Akhtar Hartono Putro	80	80	80	Meningkat
16	Akifa Naila Kamal	85	90	87.6	Meningkat
17	Jarelito Masaya Gellido	87	90	88.5	Meningkat
18	Ken Aimar Yasir	82	88	85	Meningkat

Berdasarkan hasil Observasi sekaligus dokumentasi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Saka Lifeschool, diperoleh data mengenai perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media digital dalam pembelajaran. Penilaian konvensional dilakukan melalui kegiatan mengisi soal tertulis serta penugasan membuat biografi tokoh Islam. Sementara itu, penilaian berbasis media digital dilakukan melalui pembuatan presentasi PowerPoint atau video pembelajaran serta evaluasi berbasis aplikasi digital.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai peserta didik, diperoleh rata-rata nilai pembelajaran konvensional sebesar 76,9, sedangkan rata-rata nilai setelah penggunaan media digital sebesar 86,4. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 9,5 poin setelah diterapkannya pembelajaran berbasis media digital.

Selain peningkatan rata-rata nilai, data juga menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (18 siswa) mengalami peningkatan hasil belajar, meskipun dengan

tingkat peningkatan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta kuis online. Media digital membantu peserta didik memahami materi secara lebih visual dan interaktif sehingga mempermudah proses pembelajaran.²¹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Media digital tidak hanya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan nilai akademik.

Dokumentasi nilai ini memperkuat hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya ada pula Peserta didik yang bernama Vincent, juga mengungkapkan hal yang hampir sama. Ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, belajar pakai media digital bikin lebih semangat karena suasananya beda. Apalagi kalau ada kuis online seperti Quizizz, jadi lebih menantang dan terasa seperti main game tapi tetap belajar. Jadi saya lebih fokus dan nggak gampang terdistraksi. Untuk memahami materi juga lebih mudah, karena di slide biasanya sudah dirangkum poin-poin pentingnya. Jadi saya bisa langsung tahu inti materinya tanpa harus bingung. Kalau ada video juga jadi lebih paham karena ada penjelasan visualnya, bukan cuma mendengar saja.²²

²¹ Hasil Observasi Ani Sakurin 25 September 2025

²² Wawancara dengan Vincent, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Hal ini menunjukkan bahwa media digital membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat lain kemudian muncul dari saudara Azka yang menyampaikan bahwa tugas dan proyek berbasis media digital membuat pembelajaran PAI terasa lebih menyenangkan. Ia mengatakan bahwa:

Saya merasa lebih semangat kalau guru pakai ngajar yang berbaur media digital, karena tampilannya menarik dan nggak monoton jadi bervariasi gitu. Kalau ada gambar atau animasi di slide, jadi lebih penasaran dan ingin tahu lanjutannya. Saya juga lebih mudah memahami materi PAI karena biasanya di PowerPoint sudah ada contoh dan penjelasan singkat yang jelas. Kadang kalau hanya dijelaskan lisan, saya suka lupa atau kurang paham. Tapi kalau ada tampilan di layar, saya bisa baca ulang dan mencatatnya. Jadi menurut saya, media digital membantu saya lebih fokus dan lebih cepat mengerti.²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Norman Al Farisi selaku kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa:

Saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku belajar siswa setelah guru mulai mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan, sekarang lebih terlibat, baik dalam memperhatikan materi maupun saat sesi diskusi dan evaluasi. Mereka terlihat lebih antusias, terutama ketika pembelajaran menggunakan video atau kuis berbasis digital. Menurut saya, hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa saat ini yang memang merupakan generasi yang akrab dengan teknologi. Anak-anak sekarang tumbuh dalam lingkungan digital, sehingga pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media digital menjadi lebih relevan dengan dunia mereka. Jika pembelajaran tetap dilakukan secara konvensional tanpa sentuhan teknologi, dikhawatirkan minat belajar mereka akan menurun. Oleh karena itu, integrasi media digital bukan hanya sekadar inovasi, tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman.²⁴

²³ Wawancara dengan Azka, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Faris, Fasilitator Alam Saka Life School, 20 September 2025

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa Kepala Sekolah memandang penggunaan media digital sebagai strategi adaptif terhadap karakteristik generasi peserta didik saat ini sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah.. Pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa secara umum.

Peserta didik lainnya bernama Zahra, merespon tentang bagaimana sikapnya dalam diskusi atau mengerjakan tugas dengan cara digital atau online. Ia mengatakan bahwa:

Saya merasa lebih aktif kalau diskusinya pakai media digital atau waktu ada kuis online. Soalnya suasananya jadi beda, nggak cuma duduk dengar penjelasan saja. Kalau ada kuis online, saya jadi semangat buat jawab cepat dan benar, apalagi kalau ada peringkatnya. Jadi kayak ada tantangannya gitu. Untuk tugas berbasis digital juga saya lebih rajin, karena biasanya langsung tahu batas waktunya dan bisa dikerjakan lewat HP. Rasanya lebih praktis dan nggak ribet dibanding harus tulis manual.²⁵

Senada dengan itu, Ustadz Norman Al Faris juga kembali mempertegas lagi dengan pernyataan Ustadz Lathif, beliau mengatakan:

Saya melihat ada perubahan minat belajar, terutama pada siswa yang sebelumnya terlihat pasif. Saat menggunakan media digital, mereka jadi lebih tertarik mengikuti pelajaran. Bahkan ada siswa yang biasanya kurang fokus, tapi kalau ada kuis online atau video, mereka jadi lebih semangat. Jadi menurut saya, media digital cukup membantu meningkatkan minat belajar mereka. Beberapa materi PAI juga ada yang sifatnya abstrak, misalnya tentang sejarah Islam atau akhlak. Kalau hanya dijelaskan secara lisan, siswa kadang sulit membayangkan. Tapi kalau ditampilkan dalam bentuk video atau gambar, mereka lebih mudah memahami. Slide juga membantu saya menyusun materi secara sistematis, jadi siswa bisa melihat poin-poin pentingnya dengan jelas.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Zahra, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator Alam Saka Life School, 15 September 2025

Dari sisi peserta didik, peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar juga dirasakan secara langsung. Avika. Dalam mengatakan bahwa:

Gambar 4.3 Wawancara dengan Avika Putri Nardiya



Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Senada dengan itu, Putri Atiqa mengatakan:

Saya ngerasa lebih aktif kalau ada kuis online, soalnya seru dan nggak terasa seperti lagi diuji. Jadi lebih semangat jawab pertanyaan. Waktu diskusi juga jadi lebih mudah ikut ngomong kalau sebelumnya ada video atau gambar yang ditampilkan. Untuk tugas berbasis digital, saya juga lebih rajin karena bisa langsung dikerjakan dan dikumpulkan lewat HP. biasanya tugasnya juga lebih menarik seperti presentasi di depan dengan membat ppt atau video karyanya sendiri atau kelompok biasanya jadi lebih percaya diri.²⁷

Gambar 4.4 Wawancara dengan Azka Yogo



²⁷ Wawancara dengan Putri Atiqa, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Berdasarkan paparan dari peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa media digital berperan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui berbagai aspek, seperti meningkatkan ketertarikan, rasa senang, serta keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di bulan September, selama proses pembelajaran PAI berlangsung terlihat bahwa penggunaan media digital memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap suasana kelas dan keterlibatan siswa. Ketika fasilitator mulai menampilkan slide PowerPoint melalui proyektor, perhatian siswa secara perlahan terfokus pada layar. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, siswa tampak lebih siap karena ada visualisasi berupa gambar, poin-poin materi, ilustrasi pendukung.

Pada saat guru memutar video pembelajaran yang relevan dengan materi, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terarah. Siswa memperhatikan tayangan dengan serius, bahkan beberapa siswa terlihat mencatat bagian penting yang dianggap menarik. Peneliti juga mengamati adanya peningkatan interaksi ketika guru memberikan pertanyaan setelah pemutaran video. Beberapa siswa secara spontan mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.²⁸

Gambar 4.5 Keaktifan Siswa dalam Diskusi Pembelajaran PAI Berbasis Digital



²⁸ Hasil Observasi, Ani Sakurin, 20 September 2025

Dalam sesi evaluasi menggunakan aplikasi kuis berbasis daring, suasana kelas berubah menjadi lebih dinamis. Siswa tampak antusias membuka perangkat masing-masing dan mengikuti instruksi guru. Ekspresi semangat terlihat dari respon cepat siswa dalam menjawab pertanyaan. Beberapa siswa juga saling berdiskusi ringan mengenai jawaban yang mereka pilih, meskipun tetap dalam pengawasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kompetitif dan menyenangkan.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang pada awal pembelajaran terlihat kurang aktif, menunjukkan perubahan sikap ketika media digital digunakan. Mereka lebih sering memperhatikan, mencatat, dan terlibat dalam diskusi. Secara umum, penggunaan media digital membantu menjaga fokus siswa hingga akhir pembelajaran.

Gambar 4.6 Antusiasme Siswa Mengikuti Pembelajaran Digital



Namun demikian, peneliti juga mengamati bahwa efektivitas media digital masih dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kestabilan jaringan internet dan kesiapan perangkat. Pada saat koneksi internet kurang stabil, guru harus

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kembali pada penjelasan verbal. Meski demikian, secara keseluruhan penggunaan media digital tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa media digital berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Sakan Lifeschool. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, rasa percaya diri siswa, serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Digital

Pada uraian ini, penulis memaparkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik, dan diperkuat dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Seperti halnya yang dikatakan oleh fasilitator PAI, beliau menjelaskan bahwa secara umum sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

Untuk fasilitas, alhamdulillah sekolah sudah cukup mendukung. Di setiap kelas sudah tersedia LCD proyektor dan layar, jadi saya tidak

perlu memindahkan alat dari ruangan lain. Selain itu, ada jaringan Wi-Fi sekolah yang bisa digunakan untuk mengakses materi atau aplikasi pembelajaran. Speaker juga tersedia untuk pemutaran video supaya suara lebih jelas. Dari sisi siswa, sebagian besar sudah memiliki gawai pribadi, sehingga ketika saya menggunakan kuis online atau Google Form, mereka bisa langsung mengaksesnya. Jadi secara sarana, sebenarnya sudah cukup menunjang. Tinggal bagaimana kita sebagai guru memaksimalkan penggunaannya.²⁹

Senada dengan itu, pendapat dari Avika sebagai peserta didik menyampaikan bahwa:

Menurut saya, yang bikin pembelajaran PAI jadi lebih mudah itu kan karena fasilitasnya sudah ada, kayak proyektor di kelas sama Wi-Fi sekolah. Apalagi wifinya kenceng, Jadi kalau guru mau pakai video atau kuis online, nggak ribet lagi. Saya juga punya HP sendiri, jadi bisa langsung ikut kuis tanpa harus pinjam. Aplikasinya juga gampang dipakai, tinggal klik link yang dibagikan guru. Jadi belajarnya terasa lebih praktis dan nggak bikin bingung.³⁰

Kemudian di tambahkan dengan pendapat peserta didik yang lain yakni Vincent, dia mengatakan bahwa :

Yang bikin menyenangkan itu karena hampir semua teman sudah punya HP, jadi pas ada tugas atau kuis online bisa langsung dikerjakan bareng-bareng. Wi-Fi sekolah juga membantu banget. Aplikasi seperti Quizizz atau kahoot sama yang lain tapi lupa itu kan gampang banget dipakai, tampilannya jelas dan nggak ribet. Jadi kita bisa fokus ke materinya, bukan malah pusing sama cara pakainya. Itu yang bikin belajar PAI jadi lebih enak.³¹

Dalam wawancara lanjutan, fasilitator PAI juga menjelaskan mengenai kesiapan guru dan siswa dalam penggunaan teknologi. Beliau menyampaikan:

Kalau untuk kesiapan, saya rasa guru-guru di sini sudah mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Memang tidak semua langsung mahir, tetapi kami saling belajar dan berbagi. Saya pribadi berusaha mengikuti perkembangan, seperti belajar membuat kuis online atau menyusun slide yang lebih interaktif. Untuk siswa, mereka justru lebih cepat beradaptasi karena sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Tantangannya justru bagaimana

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 20 September 2025

³⁰ Wawancara dengan Avika, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

³¹ Wawancara dengan Vincent, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

mengarahkan penggunaan teknologi itu agar tetap fokus pada pembelajaran, bukan untuk hal lain yang tidak relevan.³²

Gambar 4.7 Wawancara dengan Ustadz Lathif



Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahwa secara umum fasilitas pembelajaran digital di sekolah telah memadai dan mampu mendukung proses integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Ketersediaan proyektor, jaringan Wi-Fi, serta kepemilikan gawai oleh sebagian besar siswa menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi menunjukkan adanya adaptasi yang cukup baik terhadap perkembangan digital. Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan fasilitas dan pengawasan penggunaan teknologi tetap menjadi perhatian agar penggunaannya tetap terarah dan efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Kemudian setelah itu ada pendapat dari Ustadz Norman Al Farisi, terkait Faktor pendukung, beliau menyampaikan bahwa:

Kami menyadari bahwa pembelajaran saat ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah berupaya

³² Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 17 Februari 2025

menyediakan infrastruktur yang memadai. Di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD proyektor dan layar proyeksi permanen agar guru dapat langsung menggunakannya tanpa harus memindahkan perangkat. Selain itu, kami juga menyediakan jaringan Wi-Fi sekolah yang dapat diakses untuk keperluan pembelajaran. Beberapa ruang juga telah dilengkapi dengan speaker aktif untuk mendukung pemutaran video pembelajaran agar suara terdengar jelas oleh seluruh siswa. Dari sisi perangkat pendukung, sekolah memiliki beberapa unit laptop yang dapat digunakan guru apabila diperlukan. Kami terus berupaya melakukan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas agar proses pembelajaran digital dapat berjalan dengan optimal.³³

Gambar 4.8 Jaringan WiFi Sekolah sebagai Pendukung Pembelajaran Digital



Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen nyata dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran digital. Ketersediaan proyektor di setiap kelas, jaringan Wi-Fi, serta perangkat pendukung lainnya menjadi indikator bahwa secara struktural sekolah siap mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Infrastruktur yang memadai ini menjadi fondasi penting dalam menunjang efektivitas penggunaan media digital pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

lalu menurut Azka menyampaikan bahwa menurutnya pembelajaran PAI bisa berjalan lancar karena fasilitas di sekolah sudah mendukung.

³³ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Farisi, Kepala Sekolah PAI Alam Saka Life School, 20 September 2025

Kalau menurut saya, yang bikin pembelajaran digital lancar itu karena di kelas sudah lengkap. Proyektor sudah terpasang jadi guru tinggal pakai saja. Wi-Fi sekolah juga membantu banget, apalagi kalau lagi ada kuis online atau nonton video. Saya juga bawa HP sendiri, jadi nggak perlu pinjam teman. Cara pakainya juga nggak susah karena sudah biasa pakai aplikasi di HP. Jadi pas guru kasih link atau tugas online, bisa langsung dikerjakan tanpa ribet. Menurut saya itu yang bikin pembelajaran PAI jadi lebih praktis dan nggak buang waktu.³⁴

Kemudian, dipertegas kembali berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ustadz Lathif, beliau menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah telah diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

Secara kurikulum, kami sudah berupaya menyinkronkan perangkat pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Meskipun tidak secara eksplisit mencantumkan istilah ‘pembelajaran digital’ dalam setiap dokumen, namun dalam penyusunan modul ajar dan perencanaan pembelajaran, guru diarahkan untuk mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Kami juga mendorong agar capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat disampaikan melalui pendekatan yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi. Dalam proses supervisi akademik, kami melihat apakah guru sudah mengakomodasi penggunaan media digital, baik dalam penyampaian materi maupun evaluasi. Jadi, secara prinsip, kurikulum yang kami jalankan sudah cukup fleksibel dan adaptif terhadap pembelajaran berbasis digital.³⁵

Berdasarkan pernyataan Wakil Kepala Sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah telah diselaraskan secara adaptif dengan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. Sinkronisasi terlihat dari fleksibilitas perangkat pembelajaran serta dorongan kepada guru untuk mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Dengan demikian, secara konseptual maupun implementatif, kurikulum di

³⁴ Wawancara dengan Azka, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 20 September 2025

sekolah ini telah mendukung penerapan pembelajaran digital sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Kemudian, ada pula pendapat dari peserta didik yang bernama Khansa yang mengatakan hal serupa, dia berpendapat:

Saya merasa lebih mudah karena di kelas sudah ada proyektor, jadi materinya kelihatan jelas di layar. Kalau guru kasih tugas lewat aplikasi juga nggak susah, tinggal buka link dan isi jawabannya. Saya juga sudah terbiasa pakai HP, jadi nggak kaget waktu harus pakai aplikasi buat belajar. Menurut saya itu yang bikin pembelajaran jadi lebih seru dan nggak membosankan.³⁶

Senada dengan itu Zahra juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda mengenai dukungan fasilitas dan kesiapan siswa.

Menurut saya fasilitas di sekolah sudah mendukung banget buat pembelajaran digital. Di kelas sudah ada layar dan proyektor, jadi materi kelihatan jelas. Wi-Fi juga cukup lancar waktu dipakai buat kuis atau buka materi. Hampir semua teman juga punya HP, jadi bisa ikut pembelajaran online bareng-bareng. Saya sendiri sudah terbiasa pakai aplikasi, jadi nggak kesulitan waktu harus isi Google Form atau buka platform belajar. Jadi menurut saya, fasilitas sama kebiasaan pakai teknologi itu bikin pembelajaran PAI lebih gampang dijalani.³⁷ Pendapat dari zahra tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh

Atiqa yang mengatakan bahwa:

Saya merasa pembelajaran digital bisa berjalan karena sekolahnya sudah siap. Proyektor dan Wi-Fi selalu dipakai waktu pelajaran PAI. Guru juga kelihatan sudah terbiasa pakai laptop dan aplikasi, jadi nggak bingung lagi waktu mengajar. Kami sebagai siswa juga sudah sering pakai HP untuk belajar, jadi pas ada tugas online rasanya biasa saja. Menurut saya, karena semua sudah terbiasa pakai teknologi, jadi pembelajaran digital nggak terasa sulit dan malah jadi lebih seru.³⁸

³⁶ Wawancara dengan Khansa, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

³⁷ Wawancara dengan Zahra, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

³⁸ Wawancara dengan Atiqa, Peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Gambar 4.9 Wawancara dengan Khansa Nur Lathifah



Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berasal dari kesiapan infrastruktur sekolah, tetapi juga dari kesiapan sumber daya manusia serta pengalaman belajar siswa itu sendiri. Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor di setiap kelas, jaringan Wi-Fi, serta perangkat pendukung lainnya. Selain itu, kurikulum juga telah diselaraskan secara fleksibel agar memungkinkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran PAI berlangsung pada bulan September 2025, terlihat bahwa fasilitas yang telah disediakan sekolah benar-benar dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Di setiap kelas, proyektor terpasang secara permanen dan digunakan guru untuk menampilkan materi melalui slide PowerPoint maupun video pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat, karena infrastruktur telah tersedia dan siap digunakan sebelum pembelajaran dimulai.

Jaringan Wi-Fi sekolah juga tampak aktif digunakan saat sesi kuis online atau pengumpulan tugas berbasis Google Form. Sebagian besar siswa membawa gawai pribadi dan mampu mengakses tautan yang dibagikan guru tanpa hambatan berarti. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat cukup terampil dalam membuka aplikasi, mengisi jawaban, serta mengirimkan tugas secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknis siswa dalam penggunaan perangkat digital sudah cukup baik.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa guru mampu mengoperasikan media digital secara mandiri, mulai dari menyiapkan slide, memutar video, hingga mengelola kuis daring. Interaksi antara guru dan siswa tampak lebih dinamis ketika media digital digunakan. Siswa memperhatikan layar dengan fokus, beberapa mencatat poin penting yang ditampilkan, dan suasana kelas menjadi lebih hidup saat sesi evaluasi berbasis aplikasi berlangsung.

Dari pengamatan tersebut, dapat digambarkan bahwa dukungan infrastruktur sekolah, kesiapan guru, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap teknologi tidak hanya terlihat dalam pernyataan wawancara, tetapi juga terkonfirmasi secara langsung melalui praktik pembelajaran di kelas. Secara umum, faktor pendukung penggunaan media digital di sekolah ini tampak berjalan secara nyata dan terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran PAI sehari-hari.³⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool didukung oleh

³⁹ Hasil Observasi Ani Sakurin, September 2025

tiga aspek utama, yaitu infrastruktur yang memadai, kesiapan sumber daya manusia, dan sinkronisasi kurikulum. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti proyektor, jaringan Wi-Fi, serta perangkat pendukung lainnya yang dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengintegrasikan teknologi, sementara siswa memiliki kesiapan teknis yang baik dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital.

Berdasarkan dokumentasi yang didapati peneliti, SMP Alam Saka Lifeschool telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital. Fasilitas tersebut meliputi perangkat proyektor, jaringan internet, perangkat audio, serta gawai yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran digital dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana Sekolah Alam Saka Rejomulyo Kota Kediri

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan/Pemanfaatan
1	LCD Proyektor	3 unit	Baik	Terpasang di setiap ruang kelas untuk menampilkan materi pembelajaran
2	Layar Proyektor	2 unit	Baik	Digunakan bersama LCD untuk menampilkan slide dan video pembelajaran
3	Laptop Guru	4 unit	Baik	Digunakan guru untuk menyiapkan materi, PowerPoint, dan evaluasi digital
4	Speaker Aktif	4 unit	Baik	Mendukung pemutaran video pembelajaran agar suara terdengar jelas
5	Jaringan Wi-Fi Sekolah	2 jaringan utama	Baik	Digunakan untuk akses internet dalam pembelajaran digital
7	Kabel HDMI / VGA	3 unit	Baik	Menghubungkan laptop dengan proyektor
8	Smartphone Siswa (Gawai pribadi)	±90% siswa	Baik	Digunakan untuk mengakses kuis online, Google Form, dan materi digital
9	Printer Sekolah	2 unit	Baik	Digunakan untuk mencetak administrasi dan bahan pembelajaran
10	Papan Tulis Whiteboard	8 unit	Baik	Digunakan sebagai media pendukung pembelajaran konvensional

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ketersediaan LCD proyektor di setiap kelas, jaringan Wi-Fi sekolah, serta perangkat pendukung lainnya menunjukkan bahwa secara infrastruktur sekolah telah siap mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui media digital serta memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan evaluasi berbasis aplikasi secara langsung.⁴⁰

Temuan observasi juga menguatkan hasil wawancara, di mana fasilitas benar-benar digunakan secara aktif dan pembelajaran berlangsung lebih dinamis serta interaktif. Dengan demikian, secara umum faktor pendukung penggunaan media digital di sekolah ini telah terimplementasi secara nyata dan berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran PAI.

Gambar 4.10 Kepemilikan dan Penggunaan Gawai Siswa dalam Pembelajaran



b. Faktor Penghambat

Setelah membahas pendukung pada uraian ini, penulis akan mendiskripsikan faktor penghambat, terdapat pula beberapa faktor yang

⁴⁰ Dokumentasi Sarana Prasarana, Sekolah Alam Saka Lifeschool, 25 September 2025

menghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Lathif selaku fasilitator PAI menjelaskan bahwa kendala yang muncul dalam pembelajaran digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga non-teknis. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

Kendala yang paling sering muncul biasanya dari sisi teknis, jaringan internet yang kurang stabil. Kadang saat siswa sedang mengerjakan kuis online, tiba-tiba koneksi melambat atau terputus, sehingga proses pengerjaan jadi terganggu. Selain itu, ada juga kendala dari perangkat siswa, misalnya baterai habis, memori penuh, atau aplikasinya error. Itu cukup menghambat jalannya pembelajaran, apalagi kalau waktunya terbatas. Dari sisi non-teknis, tantangannya adalah menjaga fokus siswa. Karena mereka menggunakan gawai pribadi, terkadang ada yang terdistraksi membuka aplikasi lain di luar pembelajaran. Jadi guru harus ekstra mengawasi dan mengingatkan agar penggunaan teknologi tetap sesuai dengan tujuan belajar. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga ada beberapa yang masih perlu dibimbing secara lebih intens.⁴¹

Senada dengan itu, pendapat dari Avika sebagai peserta didik menyampaikan bahwa:

Kalau kesulitan yang pernah saya alami itu biasanya masalah jaringan. Kadang waktu lagi kuis online, tiba-tiba internetnya lemot atau terputus, jadi jawabannya nggak masuk. Itu bikin panik, apalagi kalau waktunya dibatasi. Selain itu, pernah juga HP saya lowbat waktu mau kumpul tugas di Google Form, jadi harus pinjam teman dulu. Jadi sebenarnya bukan materinya yang susah, tapi lebih ke kendala teknisnya.⁴²

Kemudian di tambahkan dengan pendapat peserta didik yang lain yakni Azka, dia mengatakan bahwa:

Menurut saya, kesulitannya lebih ke sinyal dan kuota. Kadang kalau Wi-Fi sekolah lagi kurang stabil, loading-nya lama banget. Jadi agak ketinggalan sama teman-teman. Pernah juga aplikasinya error, jadi harus login ulang. Kalau sudah begitu, jadi agak kurang fokus karena

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁴² Wawancara dengan Avika, peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

sibuk benerin teknisnya dulu. Tapi kalau lancar, sebenarnya enak pakai media digital.⁴³

Dalam wawancara lanjutan, fasilitator PAI juga menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran digital. Beliau menyampaikan:

Kalau kendalanya jaringan, biasanya saya siapkan alternatif. Misalnya, kalau kuis online tidak bisa diakses, saya langsung alihkan ke diskusi lisan atau soal yang ditampilkan di slide dan dijawab secara manual. Jadi pembelajaran tetap berjalan meskipun tidak sepenuhnya digital. Untuk kendala perangkat siswa, saya biasanya memberi kelonggaran waktu atau mengizinkan mereka bekerja berpasangan dengan teman yang perangkatnya lebih stabil. Sedangkan untuk mengatasi distraksi penggunaan gawai, saya lebih sering memberikan pengawasan aktif dan membuat aturan di awal pembelajaran, seperti hanya membuka aplikasi yang digunakan untuk belajar. Intinya, saya berusaha fleksibel dan menyesuaikan kondisi di kelas. Media digital itu alat bantu, jadi kalau ada kendala, jangan sampai menghentikan proses belajar. Yang terpenting tujuan pembelajaran tetap tercapai.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pemecahan masalah yang diterapkan bersifat adaptif dan fleksibel, dengan menyiapkan alternatif metode pembelajaran serta penguatan manajemen kelas digital.

Senada dengan itu, Kepala Sekolah juga memberikan pernyataan terkait beberapa hal yang menjadi hambatan, beliau mengatakan:

Secara umum kami sudah berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran digital, namun tentu masih ada beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan kestabilan jaringan internet. Ketika banyak kelas menggunakan Wi-Fi secara bersamaan, terkadang koneksi menjadi kurang optimal. Ini cukup berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis kuis online atau video streaming. Selain itu, tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi digital yang sama. Ada guru yang sudah sangat terbiasa menggunakan teknologi, tetapi ada juga yang masih membutuhkan pendampingan. Kami perlu melakukan pembinaan secara bertahap agar semua tenaga pendidik bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dari sisi siswa, perbedaan kualitas perangkat juga menjadi tantangan. Tidak semua gawai memiliki

⁴³ Wawancara dengan Azka, peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Lathif, Fasilitator PAI Alam Saka Life School, 20 September 2025

spesifikasi yang sama, sehingga terkadang ada siswa yang mengalami kendala teknis saat mengakses aplikasi pembelajaran. Jadi hambatannya bukan hanya pada fasilitas sekolah, tetapi juga pada kesiapan teknis masing-masing pengguna.⁴⁵

Kemudian Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kendala dalam implementasi media digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga administratif. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

Kalau dari sisi administratif, kendala yang sering muncul adalah pada proses penyesuaian perangkat pembelajaran dan pelaporan. Guru perlu menyesuaikan modul ajar atau perencanaan pembelajaran agar selaras dengan penggunaan media digital. Proses ini tentu membutuhkan waktu tambahan, terutama bagi guru yang masih beradaptasi. Selain itu, dalam supervisi dan evaluasi, kami juga harus memastikan bahwa penggunaan media digital bukan hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut adanya monitoring yang lebih intensif. Di sisi lain, dokumentasi penggunaan media digital, seperti bukti pelaksanaan, hasil evaluasi berbasis aplikasi, dan arsip administrasi pembelajaran, juga perlu dikelola dengan baik agar sesuai dengan standar administrasi sekolah. Jadi kendalanya lebih pada penyesuaian sistem dan konsistensi pelaksanaan. Kami terus berupaya menyederhanakan administrasi agar guru tidak merasa terbebani, namun tetap menjaga kualitas pembelajaran.⁴⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala administratif dalam implementasi media digital berkaitan dengan penyesuaian perangkat pembelajaran, proses supervisi, serta pengelolaan dokumentasi dan pelaporan agar tetap sesuai dengan standar yang berlaku.

Gambar 4.11 Kendala Jaringan Internet Saat Pembelajaran Digital

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Farisi, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 17 Februari 2025

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Norman Al Farisi, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, 17 Februari 2025



Ada pula pendapat dari peserta didik yang bernama Putri Atiqa yang mengatakan bahwa ia pernah mengalami kesulitan dalam penggunaan media digital.

Saya pernah kesulitan waktu pertama kali pakai aplikasi kuis online, karena belum terlalu paham cara masukinnya. Jadi sempat bingung harus klik yang mana. Kadang juga HP saya memori penuh, jadi aplikasinya agak berat. Selain itu, kalau suara video kurang jelas atau proyekturnya kurang terang, jadi susah lihat tulisannya dari belakang. Jadi kendalanya lebih ke alat atau jaringan, bukan karena nggak ngerti materinya.⁴⁷

Senada dengan itu Zahra juga memberikan saran terhadap pembelajaran media digital, beliau mengatakan;

Pembelajaran PAI sudah cukup seru, apalagi kalau pakai video atau kuis online. Tapi saya berharap bisa lebih sering pakai media yang interaktif, seperti game edukasi atau kuis yang ada peringkatnya, jadi lebih menantang. Mungkin juga bisa ditambah video yang lebih menarik atau cerita-cerita inspiratif yang ada gambarnya, jadi nggak cuma baca materi saja. Kalau belajarnya lebih variatif, pasti teman-teman juga makin semangat.⁴⁸

Selain itu Avika juga mengatakan terkait hal serupa, dia mengatakan bahwa:

Harapan saya itu mungkin pembelajaran PAI bisa lebih sering pakai media digital yang seru, tapi juga dijelasin pelan-pelan biar semua ngerti. Kadang kalau terlalu cepat, ada yang ketinggalan. Mungkin juga bisa ada latihan soal yang bisa langsung tahu nilainya, jadi kita tahu salahnya di mana. Kalau ada variasi antara video, kuis, dan diskusi.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Putri Atiqa, peserta Didik Alam Saka Life School, 17 Februari 2025

⁴⁸ Wawancara dengan Zahra, peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Avika, peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

Senada dengan itu, Vincent juga menyampaikan bahwa ia pernah mengalami beberapa kendala saat pembelajaran berbasis media digital.

Kadang kendalanya itu pas lagi kuis online tiba-tiba jaringannya lemot, jadi soalnya nggak langsung muncul. Pernah juga aplikasinya keluar sendiri, jadi harus masuk lagi dan itu bikin agak panik karena waktunya terus jalan. Selain itu, kalau pakai HP kadang ada notifikasi masuk, jadi sedikit fokusnya pindah. Tapi biasanya Ustadz langsung ingetin supaya fokus lagi ke pelajaran. Menurut saya sih kendalanya lebih ke teknis saja, bukan karena materinya susah. Kalau sinyalnya lancar, sebenarnya belajar pakai media digital itu enak dan lebih seru.⁵⁰

Peneliti juga mengamati bahwa penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran berpotensi mengalihkan fokus peserta didik apabila tidak diawasi dengan baik. Dalam beberapa situasi, siswa terlihat terdistraksi oleh aktivitas di luar pembelajaran ketika menggunakan HP atau laptop. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, tetap diperlukan pengelolaan kelas, pengawasan guru, serta kesiapan sarana pendukung agar penggunaan media digital dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung, peneliti menemukan bahwa beberapa kendala yang disampaikan oleh narasumber memang terjadi secara langsung di lapangan. Pada saat pembelajaran berbasis kuis online, misalnya, terlihat beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam mengakses soal karena jaringan Wi-Fi kurang stabil. Beberapa siswa tampak menunggu proses loading yang cukup lama, bahkan ada yang harus mengulang akses karena koneksi terputus. Situasi tersebut sempat membuat suasana kelas sedikit kurang

⁵⁰ Wawancara dengan Vincent, peserta Didik Alam Saka Life School, 20 September 2025

⁵¹ Observasi 19 Januari 2026, Sekolah Alam Saka Life School

kondusif, karena perhatian siswa teralihkan pada permasalahan teknis yang mereka alami.

Selain kendala jaringan, peneliti juga mengamati adanya perbedaan kualitas perangkat yang digunakan siswa. Terdapat siswa yang gawai-nya berjalan lancar tanpa hambatan, namun ada pula yang mengalami kendala seperti baterai lemah, memori penuh, atau aplikasi yang tidak responsif. Dalam kondisi tersebut, guru terlihat memberikan solusi dengan mengizinkan siswa bekerja berpasangan atau memberikan tambahan waktu pengerjaan. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar tetap berlangsung.

Gambar 4.12 Perbedaan Kualitas Perangkat Siswa dalam Pembelajaran Digital



Peneliti juga mengamati bahwa penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran berpotensi mengalihkan fokus peserta didik apabila tidak diawasi dengan baik. Dalam beberapa situasi, siswa terlihat terdistraksi oleh aktivitas di luar pembelajaran ketika menggunakan HP atau laptop. Beberapa siswa tampak membuka aplikasi lain saat guru tidak berada di dekatnya, meskipun kemudian guru segera memberikan teguran dan mengingatkan aturan penggunaan

perangkat di kelas. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, tetap diperlukan pengelolaan kelas, pengawasan guru, serta kesiapan sarana pendukung agar penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti juga mencermati bahwa dalam aspek administratif, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran dan dokumentasi secara lebih detail ketika menggunakan media digital. Hal ini terlihat dari adanya arsip hasil kuis daring, tangkapan layar aktivitas pembelajaran, serta pencatatan evaluasi berbasis aplikasi yang harus disesuaikan dengan administrasi sekolah. Proses ini membutuhkan ketelitian dan waktu tambahan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kendala dalam implementasi media digital memang nyata terjadi, baik pada aspek teknis, non-teknis, maupun administratif. Namun demikian, hambatan tersebut tidak sampai menghentikan proses pembelajaran, karena guru dan pihak sekolah berupaya melakukan penyesuaian serta solusi secara langsung di lapangan sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool mencakup aspek teknis, non-teknis, dan administratif. Kendala teknis berupa ketidakstabilan jaringan internet serta perbedaan kualitas perangkat siswa menjadi hambatan yang paling sering muncul di lapangan. Sementara itu, dari sisi non-teknis, potensi distraksi penggunaan gawai dan

perbedaan tingkat literasi digital siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, terdapat pula kendala administratif yang berkaitan dengan penyesuaian perangkat pembelajaran, proses supervisi, serta pengelolaan dokumentasi berbasis digital.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak sampai menghentikan proses pembelajaran. Guru dan pihak sekolah menunjukkan sikap adaptif melalui penyediaan alternatif metode pembelajaran, penguatan pengawasan kelas, serta penyesuaian administrasi secara bertahap. Dengan demikian, kendala yang ada lebih bersifat teknis dan situasional, serta masih dapat diatasi melalui pengelolaan yang tepat dan kesiapan seluruh unsur sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis media digital.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan utama terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Saka Lifeschool Wates Kediri. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi bentuk penggunaan media digital, peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media digital.

1. Bentuk Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

- a. Media digital telah terintegrasi dalam sistem pembelajaran PAI, bukan sekadar pelengkap, bahkan tercantum dalam perangkat pembelajaran yang meliputi tiga tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

- b. Media digital yang digunakan meliputi PowerPoint sebagai media utama, video pembelajaran sebagai media visual, dan beragam kuis online sebagai instrumen evaluasi interaktif.
- c. Pembelajaran masih bersifat *blended learning*, tidak sepenuhnya menggunakan media digital, karena masih bergantung pada jaringan dan waktu.

2. Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

- a. Media digital meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran.
- b. Visualisasi melalui slide dan video membantu pemahaman materi abstrak.
- c. Kuis online meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa.
- d. Siswa menunjukkan respon lebih cepat dalam pembelajaran berbasis digital.
- e. Media digital mengurangi kejenuhan belajar PAI, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kompetitif secara positif.
- f. Motivasi belajar meningkat melalui umpan balik instan pada evaluasi digital.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Digital

a. Faktor Pendukung

- 1.) Adanya dukungan kebijakan sekolah dengan pengadaan LCD proyektor di setiap kelas serta adanya jaringan Wi-Fi sekolah.
- 2.) Mayoritas siswa memiliki gawai pribadi dan mampu beradaptasi dengan teknologi
- 3.) Guru memiliki kompetensi digital yang cukup adaptif.
- 4.) Kurikulum mendukung integrasi pembelajaran digital.

b. Faktor penghambat

- 1.) Hambatan Teknis
 - a.) Jaringan internet tidak stabil saat digunakan secara bersamaan.

b.) Perbedaan spesifikasi dan kualitas gawai siswa, seperti kapasitas memori dan baterai.

c.) Gangguan aplikasi (error, logout, loading lama).

2.) Hambatan Non-Teknis

a.) Distraksi penggunaan gawai di luar konteks pembelajaran.

b.) Perbedaan tingkat literasi digital siswa.

c.) Kebutuhan pengawasan guru yang lebih intensif.

3.) Hambatan Administratif

a.) Penyesuaian perangkat pembelajaran berbasis digital membutuhkan waktu tambahan.

b.) Pengelolaan dokumentasi hasil pembelajaran digital lebih kompleks.

c.) Supervisi dan monitoring penggunaan media digital perlu konsistensi.